

BAB III

METODE TEKNIK DAN PROSEDUR

A. Lokasi, Subjek Populasi, dan Sampel Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah tempat berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Kartika Siliwangi XIX-2 Bandung. Terletak di Jl. Pak Gatot Raya No. 73 S KPAD Gegerkalong Bandung.

Dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan pada temuan dilapangan : *pertama*, sekolah ini cukup terkenal dengan banyaknya siswa yang cukup bermasalah dengan perilakunya (pelanggaran); *kedua*, sekolah ini terletak di daerah perkotaan yang strategis dan mudah untuk dijangkau; *ketiga*, sekolah ini juga memiliki visi yang sangat baik yaitu “Unggul dalam Prestasi berdasarkan Imtaq” (berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari bagian Tata Usaha dalam kegiatan PPL peneliti). Di sini Imtaq merupakan penerapan dari agama yang dijadikan landasan untuk menghasilkan siswa yang dapat mengoptimalkan potensinya, yaitu unggul dalam prestasi akademik, keagamaan, disiplin, ekstrakurikuler dan budi pekerti.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada tulisan Sugiyono (2012, hlm. 177) yang menjelaskan bahwa

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Senada dengan tulisan Sugiyono di atas, Fathoni (2006, hlm. 103) menyebutkan bahwa populasi ialah “keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Kartika XIX-2 Bandung tahun pembelajaran 2013/2014 dan merekalah yang dijadikan subjek penelitian oleh peneliti. Adapun anggota populasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Anggota Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	20	20	40
2	VII B	16	19	35
3	VII C	18	20	38
4	VII D	22	20	42

(Kabag. Kurikulum SMP KARTIKA XIX-2, bulan Januari 2014)

Dalam suatu penelitian, khususnya penelitian survei, penelitian tidak perlu menghadapi seluruh populasi sebagai sasaran penelitiannya, apalagi jumlah populasinya cukup besar, tetapi cukup meneliti sebagian dari populasi tersebut, dengan syarat sampel yang dihadapi itu dapat menggambarkan karakteristik populasi yang diwakili secara representatif (Fathoni, 2006, hlm. 102).

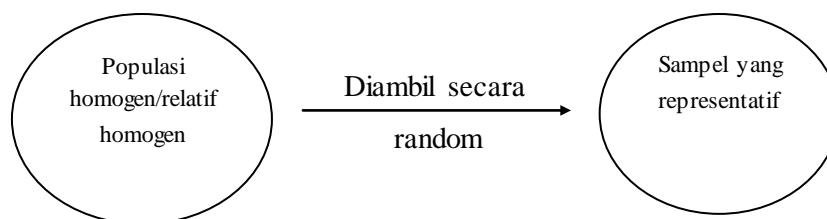
Sampel. Apa yang dimaksud dengan sampel? Menurut Arikunto (2010, hlm. 174), yang dimaksud sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Berdasarkan pengertian ini, maka sampel harus dapat mewakili seluruh populasi yang diamati sehingga dalam pengambilan sampel harus benar-benar baik dan benar agar sampel yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Sehingga sampel dapat diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel yang akan diambil, maka ditentukan terlebih dahulu teknik pengambilan sampel yang akan digunakan. Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 120) *probability sampling* adalah

... teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Unsur yang dimaksud disini adalah kelas/rombel pembelajaran. Karena untuk memenuhi kepraktisan implementasi metode *Amśāl*/analogi dalam pembelajaran PAI, peneliti menganggap cukup dua kelas belajar saja dan dua kelas itulah yang dijadikan sampel. Teknik *probability sampling* ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hal tersebut dilakukan karena sebagai pertimbangan untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga. Selain itu peneliti juga berasumsi bahwa anggota populasi dinilai cukup homogen juga merata kemampuan akademiknya, dalam artian bahwa setiap kelas VII yang berjumlah empat kelas memiliki pengalaman dan prestasi belajar yang sama (berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dalam kegiatan PPL peneliti pada semester ganjil tahun 2013/2014 dan informasi yang didapat dari guru PAI kelas VII, karena pembagian kelas pada kelas VII bukan berdasarkan tinggi rendahnya nilai akademik).

Terkait dengan yang dipaparkan di atas, Sugiyono (2012, hlm. 120) mengatakan teknik *simple random sampling*, itu *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Sebagaimana dalam gambar berikut



Gambar 3.1 Teknik *Simple Random Sampling*

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B dan VII C SMP KARTIKA XIX-2 Bandung. Adapun rincian anggota sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Anggota Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII B	16	19	35
2	VII C	18	20	38
Jumlah		34	39	73

(Kabag. Kurikulum SMP KARTIKA XIX-2, bulan Januari 2014)

B. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian membahas bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian yang dimaksud oleh peneliti ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Dalam proses penelitian yang ilmiah, harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan kajian penelitian, agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Terkait dengan maksud tersebut Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 172) menyatakan bahwa:

...metode penelitian menjelaskan bagaimana prosedur penelitian itu akan dilaksanakan. Artinya bagaimana cara memperoleh data empiris untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini sebagaimana telah dituliskan pada hal satu di atas yakni untuk mengetahui bagaimana penerapan dan efektivitas metode *amśāl*/analogi dalam pembelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap peningkatan ketauhidan siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Pengertian metode eksperimen yang dimaksud oleh peneliti, sejalan dengan tulisan Sugiyono (2011, hlm. 72) yang mengatakan bahwa

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Senada dengan tulisan Sugiyono di atas, bahwa studi penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (Sukardi, 2007, hlm. 179).

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Sebagaimana yang diungkap Sugiyono (2011, hlm. 7) bahwa disebut dengan “metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang diawali/dipandu oleh hipotesis tertentu, yang salah satu tujuannya adalah menguji hipotesis yang ditentukan sebelumnya. Senada dengan hal tersebut Sugiyono (2012, hlm. 76) berpendapat bahwa

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Agar lebih jelas dan tegas untuk mengidentifikasi guna melaksanakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, peneliti kutipkan pendapat Arikunto (2002, hlm. 11) yang mengemukakan ciri-ciri penelitian kuantitatif sebagai berikut:

- a. penelitian kuantitatif menghendaki adanya perencanaan sesuatu yang akan diteliti, dengan terencana memberikan sesuatu perlakuan tertentu untuk mengetahui akibat-akibatnya.

- b. Penelitian kuantitatif merupakan eksperimental atau percobaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan terkontrol dengan ketat, baik dalam bentuk desain fungsional maupun desain faktorial.
- c. Penelitian kuantitatif lebih tertuju pada penelitian tentang hasil dari pada proses.
- d. Penelitian kuantitatif cenderung merupakan prosedur pengumpulan data melalui observasi untuk membuktikan hipotesis yang dideduksi dari dalil atau teori.
- e. Penelitian kuantitatif terutama bertujuan menghasilkan penemuan-penemuan baik dalam bentuk teori baru atau perbaikan teori lama.

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimen, ada beberapa bentuk desain eksperimen. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono (2012, hlm. 108) bahwa “desain eksperimen yang dapat digunakan diantaranya yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*.”

Karena sampel dalam penelitian ini diambil secara random/acak, maka desain yang digunakan adalah *true experimental*. Ciri utama dari *true experimental* adalah, bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu (Sugiyono, 2012, hlm. 112).

Adapun desain *true experimental* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pre test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2012, hlm. 113).

Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok pembanding atau kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*) dan satu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan (*treatment*). Dalam pelaksanaan test (*pre test* dan *post test*) hanya dilakukan satu kali.

Penelitian diawali dengan sebuah tes awal (*pre test*) yang diberikan kepada sampel sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode pembelajaran *Amśāl*/analogi selama dua kali pertemuan pembelajaran dan diakhiri dengan sebuah test akhir (*post test*).

Pengukuran keberhasilan penerapan metode pembelajaran tersebut dilakukan dengan menghitung perbedaan nilai rerata *pre test* dan *post test*. Skema desain ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Gambar 3.2 Desain Penelitian *Pretest-Post Control Group Design*

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 112)

Keterangan: R adalah kelompok eksperimen
 R adalah kelompok kontrol
 X adalah *treatment* atau perlakuan
 O₁ adalah nilai *pre-test* kelompok eksperimen
 O₂ adalah nilai *post-test* kelompok eksperimen
 O₃ adalah nilai *pre-test* kelompok kontrol
 O₄ adalah nilai *post-test* kelompok kontrol

Dalam penelitian eksperimen ini peneliti mengambil sampel dari dua kelompok, yaitu kelas VII B dan kelas VII C. Kelas VII B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional (non *amśāl*/analogi), sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *amśāl*/analogi. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat keefektifan metode *amśāl*/analogi yang diterapkan pada kelas eksperimen pada materi ketauhidan yang terdapat dalam sub bahasan iman kepada Allah dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

E. Definisi Operasional

Kesalahan dalam menafsirkan istilah yang ada pada judul penelitian bisa terjadi, oleh karena itu, penulis membuat penjelasan istilah yang dapat

memberi gambaran mengenai peristilahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi salah penafsiran. Definisi operasional ini dimaksudkan juga agar dapat dijadikan pedoman untuk mencari variabel dan pengembangan instrumen penelitian. Adapun definisi operasional dalam judul ini adalah:

1. Efektivitas

Dalam KBBI (Nasional, 2008, hlm. 352) efektivitas adalah

...berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan semakin lebih efektif hasil penilaiannya.

Sedangkan menurut Komariah (Komariah, 2010, hlm. 34) yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas adalah sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.

Sehingga efektivitas dapat diartikan tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan, atau direncanakan sebelumnya. Jadi yang dimaksud efektivitas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh dan berhasilnya penerapan metode *amsāl*/analogi terhadap peningkatan ketauhidan pada para siswa pada pembelajaran PAI.

2. Metode *Amsāl*/Analogi

Dalam pengertian sederhana menurut Syahidin (2009, hlm. 43) metode dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan kepada si penerima pesan. Dalam konteks pendidikan, si pembawa pesan disebut guru dan si penerima pesan disebut murid.

Dikatakan pula, definisi *masāl* (مثال) adalah menonjolkan sesuatu makna (yang abstrak) dalam bentuk yang indrawi agar menjadi indah dan menarik (Al-Qaṭṭan , 2009, hlm. 403).

Sedangkan pengertian metode *amsāl* (أمثال) yaitu mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lain yang lebih konkrit untuk mencapai

tujuan dan atau manfaat dari perumpamaan tersebut (Syahidin, 2009, hlm. 79).

Ciri-ciri metode *amsāl* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya dua hal yang dibandingkan (satu menjadi pembanding dan satu menjadi hal yang dibandingkan), adanya unsur/aspek kesamaan yang diperbandingkan, serta membandingkan hal yang abstrak dengan hal yang konkrit.

Adapun perumpamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perumpamaan yang diambil dari fenomena keseharian yang dialami oleh siswa, sehingga diharapkan dengannya mampu mempermudah pemahaman dan penghayatan materi iman kepada Allah terkhusus sub tauhid.

3. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran agama Islam merupakan bagian dari pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai:

Suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama pendidikan agama Islam disingkat PAI.” (Syahidin 2009, hlm. 1).

Sedangkan menurut Mulyasa, sebagaimana yang dikutip oleh Ismail (2008, hlm. 10) bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran juga merupakan suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2010, hlm. 62).

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran agama Islam adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

Adapun pembelajaran agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah materi Iman kepada Allah (Iman kepada sifat Allah) di kelas VII dengan menggunakan metode *amsāl*/analogi.

4. Ketauhidan

Tauhid bermakna Allah adalah wujud yang Esa, tidak ada wujud lain yang serupa dan seperti dengannya, Allah adalah wujud yang memiliki keesaan sifat ketuhanannya (Rizal, dkk. (1995, hlm. 6).

Ilmu tauhid adalah menetapkan keesaan (*wahdah*) Allah SWT dalam zat-Nya, dalam menerima peribadatan dari makhluknya, dan meyakini bahwa Dia-lah tempat kembali, satu-satunya tujuan (Perpustakaan Nasional RI, 2005, hlm. 106).

Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud ketauhidan dalam penelitian ini adalah sebuah keyakinan mengesakan Allah yang direalisasikan dalam perbuatan, tidak menyekutukannya dengan apapun. Dengan kata lain tidak ada syirik. Adapun beberapa sikap syirik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *syirik khafī*, yaitu:

- ✓ *Taṭayyur* dan kepercayaan terhadap hari-hari naas.
- ✓ *Tamīmah*, kepercayaan kepada jimat, dan jampe-jampe.
- ✓ Berwasilah dengan orang yang sudah mati dan meminta berkah kepada selain Allah.
- ✓ Astrologi.
- ✓ Dan kepercayaan terhadap dukun dan sihir.

5. Para Siswa

Para siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII yang berada pada masa peralihan, yaitu fase remaja awal.

Oleh sebab itu efektivitas metode *amsāl*/analogi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ketauhidan pada para siswa adalah menilai bagaimana keefektifan dan penerapan suatu metode/cara yang menggunakan perumpamaan sesuatu yang abstrak dengan sesuatu yang lebih konkrit dalam rangka memahami konsep tau

hād, pada proses pembelajaran nilai-nilai Islam di sekolah, yang dengannya diharapkan mampu meningkatkan ketauhidan para siswa.

F. Instrumen Penelitian dan Proses Pengembangannya

Ciri dari penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki kualitas baik dan yang mempengaruhi kualitas penelitian adalah kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Sugiyono mengungkapkan (2011, hlm. 120) bahwa “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam.”

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian (Sugiyono, 2011, hlm. 102).

Senada dengan hal ini, Purwanto (2010, hlm. 183) juga menjelaskan bahwa instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran.

Dari pemaparan di atas, dapat terlihat bahwa instrumen merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian dan merupakan salah satu penentu baik buruknya sebuah penelitian. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan instrumen yang digunakan peneliti dan pengembangannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen, yaitu tes, angket, dan lembar observasi.

1. Tes

Tes dapat diartikan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2011, hlm. 150). Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen tes atau soal-soal tes. Untuk mengukur kualitas ketauhidan pada siswa dalam penelitian ini, digunakan alat pengumpul data/ instrumen perangkat tes yang mengindikasikan adanya syirik (sebuah lawan dari konsep tauhid) sebagaimana yang telah dipaparkan di Bab 2. *Pre test* dilaksanakan untuk mengetahui kualitas Tauhid siswa sebelum mengikuti

proses belajar materi sub bahasan Iman Kepada Allah. Sedangkan *Post tes* dilaksanakan untuk mengetahui kualitas tauhid siswa sesudah mengikuti proses belajar materi sub bahasan Iman Kepada Allah.

Berkaitan dengan pengadaan instrumen, apabila sudah tersedia instrumen yang terstandar, maka peneliti boleh meminjam dan menggunakan untuk pengumpulan data. Bagi instrumen yang belum ada persediaan di lembaga pengukuran dan penilaian, maka peneliti harus menyusun sendiri, mulai dari merencanakan, menyusun, mengadakan uji coba, merevisi. Jika sudah diujicobakan ternyata instrumen belum baik, maka perlu diadakan revisi sampai benar-benar diperoleh instrumen yang baik (Sugiyono, 2011, hlm. 166).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes yang sudah diuji cobakan dan digunakan dalam sebuah penelitian oleh beberapa dosen Jurusan MKDU Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Syamsu Rizal, M. Pd., Dr. Abas Asyafah, M.Pd., dan Anwar Azmi, M.Pd. melalui persetujuan yang bersangkutan terlebih dahulu.

Adapun penggunaan instrumen tes ini, berdasarkan pada salah satu tujuan penelitian yakni untuk mengetahui sejauhmana efektivitas metode *Amśāl*/analogi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan ketauhidan para siswa pada sub materi Iman kepada Allah dan *output* yang diharapkannya adalah meningkatnya kualitas ketauhidan para siswa. Materi tes yang disusun merupakan tes objektif pilihan ganda dengan alternatif tiga pilihan. Kemudian para siswa diminta memberikan satu pilihan jawaban menurut keyakinannya.

Adapun kisi-kisi tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Jenis Syirik	Nomor Item	Prosentase
1.	<i>Taṭayyur</i> dan kepercayaan terhadap hari-hari naas	1, 6, 11, 21, 26, 31, dan 36	21,05%
2.	<i>Tamīmah</i> , kepercayaan kepada jimat, dan jampe-jampe	2, 7, 12, 17, 22, 27, 32, dan 37	21,05%
3.	Berwasilah dengan orang yang sudah mati dan meminta berkah kepada selain Allah	3, 8, 13, 18, 23, 28, dan 33	18,42%
4.	Astrologi	4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, dan 38	21,05%
5.	Kepercayaan terhadap dukun dan sihir	5, 10, 15, 16, 20, 25, 30, dan 35	18,42%
Jumlah		38 Item	100%

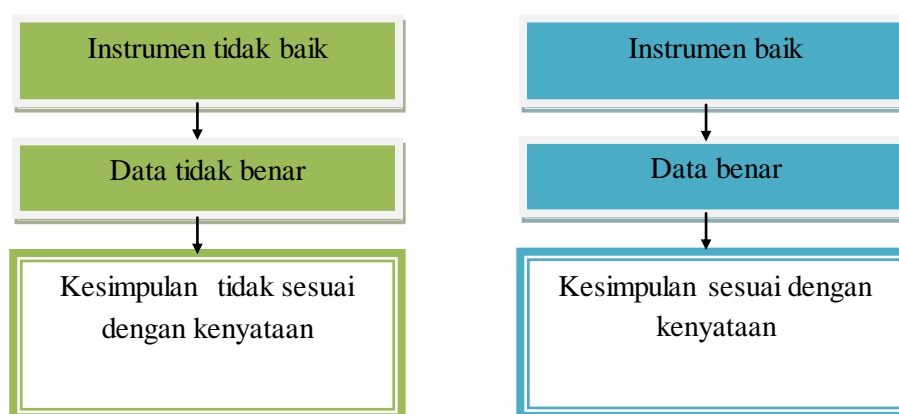
Sumber : (Rizal, dkk., 1995, hlm. 20)

Jumlah item tes instrumen penelitian ini pada awalnya banyak, tetapi setelah ditimbang ternyata ada sejumlah item yang tidak memenuhi syarat butir item yang baik, maka item tersebut tidak dipakai (Rizal, dkk., 1995, hlm. 20).

Prosedur yang ditempuh dalam menganalisis instrumen (tes) secara singkat adalah sebagai berikut. *Pertama*, setiap jawaban yang betul diberi skor 1 (satu), dan yang salah atau tidak dijawab diberi skor 0 (nol atau

nihil). *Kedua*, item-item soal atau butir-butir soal tes yang digunakan dalam perhitungan skor adalah butir soal yang (a) mempunyai tingkat kesukaran yang seimbang dan profesional, (b) mempunyai daya pembeda yang dapat diterima, dan (c) mempunyai reliabilitas dan validitas yang memadai, (d) yang mempunyai koefisien korelasi tiap butir soal dengan skor total yang memadai, dan (e) yang tiap-tiap option pengecohnya (distraktornya) pada setiap butir soal berfungsi (Rizal, dkk.,1995, hlm.21).

Sebelum diberikan kepada responden, angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu, hal ini merupakan hal yang harus dilakukan, karena angket yang tidak valid dan reliabel akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel juga. Sebagaimana yang divisualkan oleh Arikunto (2010, hlm. 211) dalam bagan berikut ini:



Gambar 3.3 Keampuhan Instrumen

Meskipun data tentang ketauhidan dalam penelitian ini diungkap menggunakan tes yang telah diuji dalam sebuah penelitian sebelumnya, serta sudah terbukti validitas dan realibilitasnya, peneliti tetap melakukan uji soal terlebih dahulu. Soal diujicobakan pada kelas yang relevan, karena sub bahasan Iman Kepada Allah ini ada pada materi kelas VII, maka soal-soal ini diujicobakan pada siswa kelas VII SMPN 9 Bandung sebagai langkah uji validitas dan reabilitas, sebab pada penelitian sebelumnya soal digunakan untuk mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Setelah diujicobakan, maka soal tersebut dianalisa kevalidan dan reabilitasnya. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut.

Validitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012, hlm. 173).

Dalam menghitung dan menganalisis validitas uji coba ini, peneliti menggunakan bantuan software SPSS 20.00, dengan cara: *Analyze > Correlate > Bivariate*. Selanjutnya blok semua item instrumen dan jumlah skor yang ada disebelah kiri kotak data dan pindahkan ke sebelah kanan kotak dengan cara meng-klik tombol segitiga yang ada di tengah kedua kotak. Pastikan pilihan *coefficient correlation* adalah *pearson*, lalu klik tombol *OK*. Maka akan muncul hasil penghitungan otomatisnya.

Untuk mengetahui soal-soal yang valid dan tidak valid, maka dilakukan pengecekan hasil penghitungan dengan t_{tabel} . Tingkat validitas instrumen atau *product moment* dengan jumlah siswa sebanyak 91 siswa adalah sebesar 0,205. Standar yang digunakan dalam validitas kriteria tersebut menggunakan ketentuan berikut: t_{tabel} diketahui signifikansi untuk 0,05 dan dk soal ($91 - 2 = 89$) maka diperoleh t_{tabel} 0,205 (Sukardi, 2007. Hlm. 224) . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ tabel maka tidak valid. Dari 38 soal yang diujikan tersebut maka diperoleh hasil 29 pertanyaan yang dikatakan valid karena melebihi nilai standar tingkat validitas yaitu 0,205. Dan berikut adalah nomor item yang dinyatakan valid : 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, dan 37.

Berdasarkan hasil pengujian soal yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

No. Soal	Nilai Korelasi	Interpretasi	Keterangan
1	0,306	Valid	Digunakan
2	0,244	Valid	Digunakan
3	0,243	Valid	Digunakan
4	0,150	Invalid	Tidak Digunakan
5	0,390	Valid	Digunakan
6	0,349	Valid	Digunakan
7	0,409	Valid	Digunakan
8	0,329	Valid	Digunakan
9	0,354	Valid	Digunakan
10	0,209	Valid	Digunakan
11	0,209	Valid	Digunakan
12	0,159	Invalid	Tidak Digunakan
13	0,419	Valid	Digunakan
14	0,243	Valid	Digunakan
15	0,210	Valid	Digunakan
16	0,555	Valid	Digunakan
17	0,061	Invalid	Tidak Digunakan
18	0,232	Valid	Digunakan
19	0,180	Invalid	Tidak Digunakan
20	0,057	Invalid	Tidak Digunakan
21	0,383	Valid	Digunakan
22	0,167	Invalid	Tidak Digunakan
23	0,234	Valid	Digunakan
24	0,283	Valid	Digunakan
25	0,226	Valid	Digunakan
26	0,298	Valid	Digunakan
27	0,313	Valid	Digunakan

28	0,383	Valid	Digunakan
29	0,234	Valid	Digunakan
30	0,111	Invalid	Tidak Digunakan
31	0,457	Valid	Digunakan
32	0,216	Valid	Digunakan
33	0,243	Valid	Digunakan
34	0,373	Valid	Digunakan
35	0,234	Valid	Digunakan
36	0,033	Invalid	Tidak Digunakan
37	0,457	Valid	Digunakan
38	1	Invalid	Tidak Digunakan

Reabilitas. Di samping uji validitas, maka berdasarkan data di atas diuji pula tingkat reliabilitasnya. Realibilitas menunjukkan ketetapan skor yang diperoleh ketika perangkat tes diujikan secara berulang kepada seseorang dalam waktu yang berbeda. Hal ini merujuk kepada tulisan Sugiyono (2011, hlm. 173) yang mengatakan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Nilai reliabilitas perangkat tes ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan rumus Rulon sebagai berikut (Arikunto, 2010, hlm. 228):

$$r_{11} = 1 - \frac{V_d}{V_t}$$

Keterangan:

r_{11} = realibilitas instrumen

V_t = varians total atau varians skor total

V_d = varians (*Varians difference*)

d = skor pada belahan awal dikurangi skor pada belahan akhir

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan ANATES Ver. 4.0.9. Interpretasi reliabilitas dilihat dari hasil perhitungan, apabila $r > 0,70$ maka dikatakan reliabel, sedangkan apabila $r < 0,70$ maka dikatakan tidak reliabel. Dari hasil perhitungan koefisien reliabilitas adalah 0,87 yang berarti bahwa tingkat reliabilitas instrumen tes ini adalah tinggi. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran E.

Setelah dilakukan uji validitas dan juga reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 20.00 dan ANATES Ver. 4.0.9, didapatkan 29 item yang layak. Setelah itu peneliti menata kembali semua pernyataan yang sudah lolos seleksi pada tahap di atas dan memperbaiki butir pernyataan yang masih perlu penghalusan serta menyusun kembali set pernyataan untuk dijadikan instrumen final. Adapun tabel spesifikasi soal dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3.5 Spesifikasi Soal (Instrumen Penelitian) Ketauhidan

Aspek yang diungkap (Jenis Syirik)	No. Soal	Jumlah	Prosentase
<i>Taṭayyur</i> dan kepercayaan terhadap hari-hari naas	1, 6, 11, 16, 21, dan 26	6	20, 7%
<i>Tamīmāh</i> , kepercayaan kepada jimat, dan jampe-jampe	2,7, 12, 17, dan 22	5	17, 2%
Berwasilah dengan orang yang sudah mati dan meminta berkah kepada selain Allah	3,8,13,18, 23, 27, dan 29	7	24, 1%
Astrologi	4, 9, 14, 19, dan 24	5	17, 2%
Kepercayaan terhadap dukun dan sihir	5,10, 15, 20, 25, dan 28	6	20, 7%
Jumlah		29	100%

2. Angket

Kuesioner/angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Sugiyono, 2011, hlm. 151).

Begitupun menurut Sugiyono (2011, hlm. 152), kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang

- a. Dipandang dari cara menjawab, maka ada;
 1. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 2. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
- b. Dipandang dari jawaban yang diberikan, ada:
 1. Kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 2. Kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner/angket tertutup, karena sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dilihat dari segi jawaban yang diberikan, peneliti menggunakan kuesioner langsung, karena responden menjawab tentang dirinya. Sedangkan dilihat dari bentuknya, peneliti menggunakan kuesioner/angket dalam bentuk *check list*, karena responden tinggal membubuhkan tanda *check* pada kolom yang sesuai.

Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket diferensial semantik. Diferensial semantik atau skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub), seperti: panas-dingin; populer-tidak populer; baik - tidak baik dan sebagainya (Riduwan, 2010, hlm. 26). Adapun tujuan digunakannya angket skala diferensial semantik ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan metode *amsāl*/analogi pada proses pembelajaran PAI di SMP Kartika XIX-2 Bandung pada sub materi Iman kepada Allah. Angket ini diberikan untuk siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran Pendidikan

Agama Islam pada materi ajar Iman Kepada Allah dan disatukan dengan instrumen *post test*. Menurut Iskandar (2010, hlm. 26) skala diferensial semantik mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek, yaitu potensi (kekuatan atau atraksi fisik suatu objek), evaluasi (hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek) dan aktivitas (tingkatan gerakan suatu objek).

Format angket skala diferensial semantik tersebut didesain sedemikian rupa dengan mengontraskan kutub positif dan kutub negatif dari masing-masing objek yang dinilai oleh siswa. Kutub positif berbobot nilai 1, 2, 3, 4 dan 5 sedangkan kutub negatif bernilai -1, -2, -3, -4 dan -5. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket yang telah dikembangkan oleh salah satu dosen Jurusan MKDU Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam yaitu Dr. Abas Asyafah, M. Pd. dengan sedikit modifikasi melalui persetujuan yang bersangkutan terlebih dahulu. Berikut adalah instrumen skala diferensial semantik penilaian siswa tentang metode *amśāl*/analogi.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Skala Diferensial Semantik

PENILAIAN												
<i>Positif</i> →	5	4	3	2	1	Netral	1	2	3	4	5	← <i>Negatif</i>
Menarik												Membosankan
Mudah diikuti												Sulit diikuti
Menyenangkan												Menyebalkan
Mudah diingat												Sulit diingat
Menggairahkan												Menjenuhkan
Memberi semangat belajar Agama Islam												Melemahkan semangat belajar Agama Islam
Mempermudah pemahaman materi iman kepada Allah (Sub bab Tauhid)												Mempersulit pemahaman materi iman kepada Allah (Sub bab Tauhid)
Mempermudah penghayatan materi iman kepada Allah (Sub bab Tauhid)												Mempersulit penghayatan materi iman kepada Allah (Sub bab Tauhid)
Meningkatkan kesadaran iman kepada Allah (Sub Bab Tauhid)												Menurunkan kesadaran iman kepada Allah (Sub Bab Tauhid)
Mempermudah pengamalan materi iman kepada Allah (Sub bab Tauhid)												Mempersulit pengamalan materi iman kepada Allah (Sub bab Tauhid)

3. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang apa yang terjadi selama proses pembelajaran, dengan harapan hal-hal yang tidak teramati oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dapat ditemukan. Lembar observasi ini mengungkapkan keseluruhan interaksi antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan bahan ajar yang diberikan. Hasil lembar observasi ini dianalisis untuk mengetahui bagaimana jalannya penerapan metode *amsāl*/analogi dalam KBM mata pelajaran PAI. Hal-hal yang tidak

teramati pada proses pembelajaran yang telah dilakukan dapat dievaluasi dan menjadi masukan dalam pembahasan keberhasilan/kegagalan penerapan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun lembar observasi ini berbentuk *checklist* dan memuat kolom keterangan yang berisi komentar tentang kekurangan saat aktivitas proses pembelajaran berlangsung. Instrumen ini dapat dilihat pada lampiran C.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006, hlm. 118) “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.” Hal ini senada dengan yang diungkapkan Fathoni (2006, hlm. 104) bahwa “data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran- pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.”

Dalam suatu penelitian, data merupakan bahan yang sangat diperlukan untuk dapat dianalisis. Karena dari data dan kegiatan analisis kita dapat mengambil suatu kesimpulan yang merupakan hasil dari sebuah penelitian. Untuk itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi (Fathoni, 2006, hlm. 104).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah;

- a. Tes. Tes dapat diartikan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2011, hlm. 150). Meskipun teknik tes biasanya di tujukan untuk mengungkap/mengetes kemampuan yang bersifat kognitif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan berupa tes objektif yang disusun sedemikian rupa agar dapat mengungkap hal yang bersifat afektif dari objek yang diteliti.

- b. Angket. Angket dapat diartikan sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006). Angket digunakan juga oleh peneliti untuk teknik pengumpul data, dikarenakan data yang akan diambil selain untuk mengukur ketauhidan juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode yang dieksperimenkan. Dan hal tersebut akan terungkap dari pendapat para objek penelitian yang dituangkan dalam jawaban angket tersebut.
- c. Observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2011, hlm. 203). Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat relevansi antara perencanaan pembelajaran yang telah tertuang dalam RPP dengan keterlaksanaan atau kegiatan yang terjadi di lapangan serta temuan-temuan yang terkait dengan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi berperan serta (*Participant Observation*), artinya peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus subjek penelitian. Observasi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang aktifitas yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang meliputi aktivitas guru dan siswa. Observasi ini dilakukan oleh observer dari pihak luar karena peneliti pada saat observasi berlangsung menjadi guru yang melaksanakan KBM.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Pada prosedur penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Tahap Awal Penelitian: meliputi (a) penyusunan proposal, (b) seminar proposal, (c) menyempurnakan proposal berdasarkan masukan-masukan dari dosen penguji ketika proposal diseminarkan, (d) menyusun BAB I, (e) menyusun BAB II, (f) menyusun BAB III,

instrumen penelitian dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta bahan ajar penelitian yang disertai dengan proses bimbingan kepada dosen pembimbing, (g) melakukan uji coba soal ke SMPN 9 Bandung (h) mengajukan surat izin melaksanakan penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia (menyampaikan surat izin penelitian kepada kepala SMP Kartika XIX-2 Bandung)

2) Tahap Pengumpulan Data

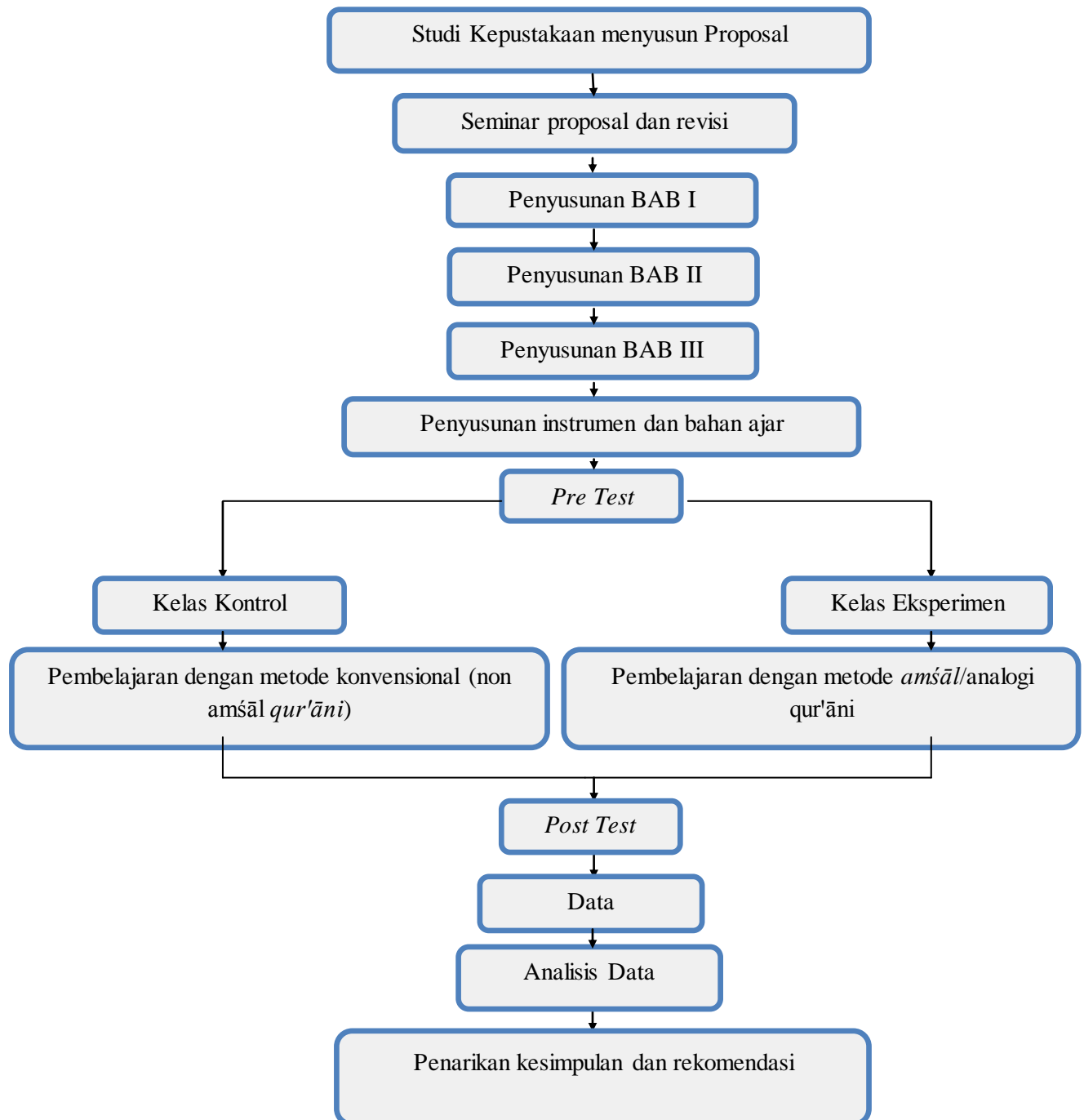
Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah, adapun pelaksanaanya sebagai berikut: (a) pemberian tes awal (*pre test*) terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, (b) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *amśāl*/analogi pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, (c) melaksanakan tes akhir (*post test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Khusus untuk kelas eksperimen diberikan angket skala diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari penggunaan metode *amśāl*/analogi. Adapun untuk pemberian perlakuan/*treatment* pada kelas eksperimen dan pembelajaran pada kelas kontrol dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

3) Tahap Pengolahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, khusus untuk kelas eksperimen diberikan pula angket diferensial semantik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran metode *amśāl*/analogi. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data.

4) Tahap Pembuatan Kesimpulan, meliputi: (a) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, (b) menyusun daftar akhir hasil penelitian.

Adapun cara langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, dapat divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 3.3 Alur Penelitian

I. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2012, hlm. 243). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 147). Analisis deskriptif ini menggunakan statistik deskriptif seperti, tabel, grafik, diagram, bagan, dan lain-lain. Analisis data yang digunakan yaitu untuk frekuensi distribusi hasil *pre test* dan *post test*, rekapitulasi ketauhidan siswa perindikator sebelum dan sesudah pembelajaran, dan respon terhadap metode *amśāl/* analogi yang digunakan dalam pembelajaran PAI, serta data skor gain ternormalisasi.

a. Frekuensi Distribusi Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Setelah *pre test* dan *post test* dilaksanakan, maka agar data lebih bermakna, peneliti melakukan penskoran terhadap soal test tersebut. Jika benar, maka mendapat nilai 1, dan jika salah mendapatkan nilai 0. Adapun hasil akhir adalah jumlah betul dari seluruh pertanyaan yang dijawab. Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengkelasan atas hasil tes, yang ditujukan untuk mengetahui pendistribusian nilai. Adapun pengkelasan ini dibagi menjadi 5 kelas dengan rentang 5, yaitu amat buruk, buruk, kurang baik, baik, dan amat buruk.

b. Rekapitulasi Ketauhidan Siswa Perindikator Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Setelah hasil *pre test* dan *post test* didapatkan, maka dihitung pula ketauhidan perindikator. Agar terlihat secara jelas peningkatan yang terjadi pada setiap indikator/jenisnya, sehingga memudahkan untuk

penganalisisan. Adapun langkah-langkah untuk menghitungnya adalah sebagai berikut.

1. Lakukan pengkelasan sesuai indikator terhadap hasil perhitungan nilai *pre test* dan *post test*.
2. Hitung jumlah soal yang betul.
3. Jumlah yang betul kemudian di persenkan.

$\frac{\text{Jumlah betul perindikator}}{\text{Jumlah ideal yang betul perindikator}} \times 100 \%$
--

c. Respon Terhadap Metode *amsāl*/ Analogi

Agar data yang diperoleh dari angket respon siswa terhadap metode *amsāl*/analogi dapat bermakna dan dapat menjawab pertanyaan penelitian, maka dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pengumpulan dan pengelompokan data
Data yang sudah masuk dikumpulkan, kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan untuk mempermudah pengolahan data.
- 2) Penyajian data
Data kemudian disajikan dalam bentuk tabel (ditabulasi) untuk mengetahui frekuensi masing-masing alternatif jawaban serta untuk mempermudah membaca data.
- 3) Perhitungan statistik deskriptif
Untuk mempermudah penafsiran, data yang sudah ditabulasi kemudian dihitung dengan menggunakan statistik deskriptif dengan cara dipresentasikan untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam menilai baik buruknya metode yang digunakan.

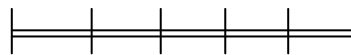
$$\frac{\text{Jumlah skor soal}}{\text{Jumlah skor ideal (skor tertinggi)}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2010, hlm.15)

4) Penafsiran data

Tahap akhir dalam pengolahan angket skala diferensial semantik adalah penafsiran data. Dalam melakukan penafsiran atau interpretasi data digunakan kategori presentase berdasarkan kriteria Riduwan (Riduwan, 2010, hlm. 15), sebagai berikut:

0% 20% 40% 60% 80% 100%



Kriteria interpretasi skor :

0% - 20% = Sangat lemah

20% - 40% = Lemah

40% - 60% = Cukup

60% - 80% = Kuat

80% - 100% = Sangat kuat

5) Tahap Pembuatan Kesimpulan

- a. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data
- b. Menyusun draft akhir hasil penelitian

d. Data Skor Gain ternormalisasi

Hasil dari *pretest* dan *post test*, setelah dihitung, terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mencari besarnya selisih dan mengetahui keefektifan metode *amsāl*/analogi ini, maka diperlukan perhitungan gain. Untuk menghitung besarnya gain ternormalisasi maka dilakukan perhitungan menurut Hake (1999, hlm.1) yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \langle g \rangle &= \frac{\% \langle G \rangle}{\% \langle G \rangle \max} \\ &= \frac{(\% \langle S_f \rangle - \% \langle S_i \rangle)}{(\% \langle S_m \rangle - \% \langle S_i \rangle)} \end{aligned}$$

Keterangan :

- $\langle g \rangle$ = gain skor tenormalisasi
 S_f = skor rerata *post test*
 S_i = skor rerata *post test*
 S_m = skor maksimum

Peningkatan ketauhidan siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *amsāl*/analogi dalam pembelajaran PAI dicari dengan menghitung rata-rata gain yang dinormalisasi berdasarkan kategorisasi dengan interpretasi menurut Hake (1991, hlm.1)

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai Gain yang Dinormalisasi

Nilai $\langle g \rangle$	Klasifikasi
$\langle g \rangle > 0,7$	Tinggi
$0,7 > \langle g \rangle > 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

2. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah analisis yang bersifat kuantitatif, artinya dalam menganalisis hasil data penelitian menggunakan rumus-rumus tertentu dan disajikan dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dengan uraian-uraian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis (Arikunto, 2009, hlm. 301). Melalui uji normalitas peneliti bisa mengetahui apakah sampel yang diambil mewakili populasi ataukah tidak. Untuk uji normalitas, peneliti menggunakan teknik *Chi Square*/Chi Kuadrat. Untuk proses uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 20. Menurut Suryoto (2010, hlm. 104) langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Buka file yang berisi variabel bebas dan variabel terikat.
2. Klik *analyze*, pilih *nonparametric test*
3. Klik *legalcly dialogs*

4. Klik *chi-square*
5. Kemudian masukan data variabel (bebas atau terikat, hanya satu variabel dulu diolah)
6. Tekan *continue*, kemudian *OK*.
7. Muncul output SPSS

Setelah dilakukan uji normalitas, dan setelah diketahui normal atau tidaknya, maka selanjutnya adalah uji homogenitas. Dan apabila distribusi tidak normal, maka peneliti akan menggunakan uji wilcoxon.

- b. Uji homogenitas bertujuan jika peneliti ingin menetralkan hasil penelitiannya pada populasi yang lebih luas, dengan syarat kelompok-kelompok yang menjadi sampel berasal dari populasi yang sama. Kesamaan asal sampel dibuktikan dengan adanya kesamaan variansi kelompok-kelompok yang membentuk sampel tersebut. Jika ternyata tidak dapat perbedaan variansi diantara kelompok sampel, dan ini mengandung bahwa kelompok-kelompok tersebut homogen, maka dapat dikatakan bahwa kelompok-kelompok sampel tersebut berasal dari populasi yang sama (Arikunto, 2009, hlm. 318).

Setelah dilakukan uji normalitas dan data menunjukkan distribusi normal, maka pengolahan data dilanjutkan pada uji homogenitas. Tingkat homogenitas dapat ditentukan menggunakan distribusi F. Nilai F_{hitung} ditentukan dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2012, hlm. 158).

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kemudian nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan (db) = n-1. Dengan kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua variansi homogen

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka kedua variansi tidak homogen

Dan untuk menguji homogenitas ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui data yang diperoleh normal dan homogen, maka pengolahan data dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, bertujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya hubungan dua variabel. Untuk uji hipotesis maka dilakukan uji t. Jika Uji menggunakan SPSS versi 20. Maka langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Buka program SPSS VERSI 20
2. Masukkan data hasil penjumlahan (nilai) kelas eksperimen dan kelas kontrol > *analyze* > *compare means* > *klik paired sample t test*,

Uji statistik untuk menguji hipotesis hasil *post test*, peneliti menggunakan uji t, karena variannya tidak homogen. Maka apabila tidak homogen, untuk uji hipotesisnya menggunakan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 273).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

Varian kelompok eksperimen (s_1^2)

Varian kelompok kelompok kontrol (s_2^2)

Jumlah anggota kelompok eksperimen (n_1)

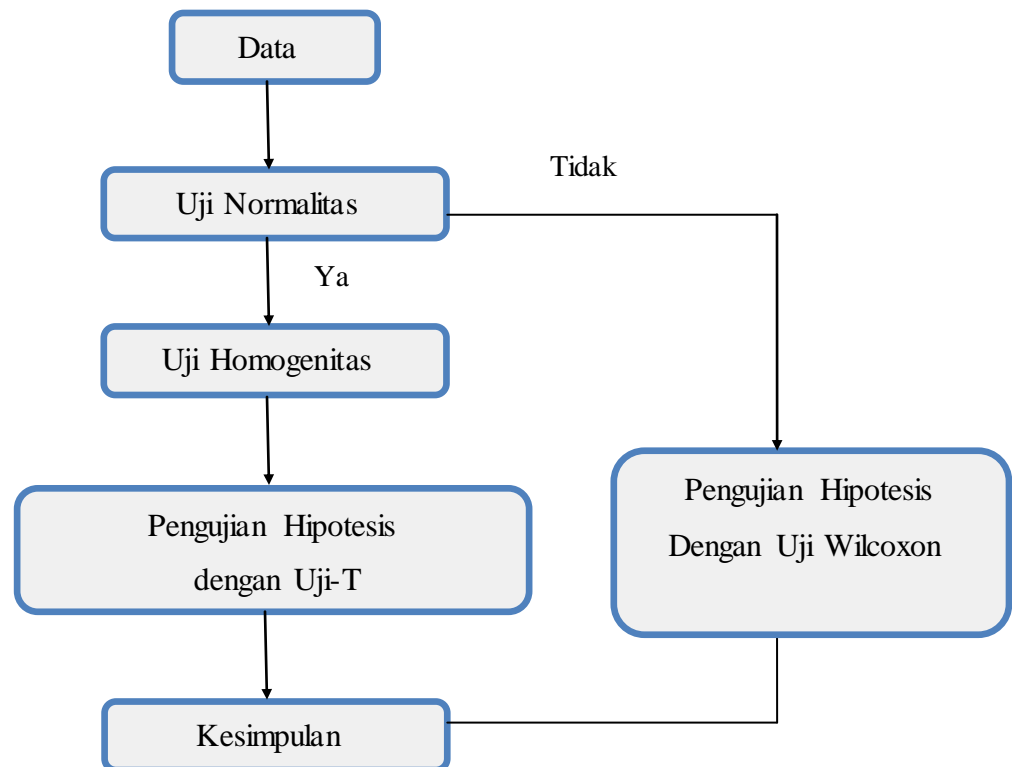
Jumlah anggota kelompok kontrol (n_2)

Rata-rata hasil *post test* kelompok eksperimen (\bar{X}_1)

Rata-rata hasil *post test* kelompok kontrol (\bar{X}_2)

Bila t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan bila t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk

melihat harga t_{tabel} , maka harga t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan rumus derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$. Adapun alur pengolahan uji statistik dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.



Gambar 3.4 Alur Uji Statistik